



PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT KORESPONDENSI (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran)

Mia Yulistiya Ningrum [✉], Palupiningdyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Service Quality, Needs
Compliance and The Success
of Business Unit Store.

Abstrak

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar pada mata diklat korespondensi (studi kasus pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran) baik secara simultan maupun parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui baik secara simultan maupun parsial apakah motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar pada mata diklat korespondensi (studi kasus pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X AP sebanyak 88 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu motivasi, dan lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut $Y = -13.716 + 0.896X_1 + 0.347X_2 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 83,5%, sedangkan pengaruh secara parsial motivasi sebesar 37,94% dan lingkungan sebesar 14,97%. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar pada mata diklat korespondensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran baik secara simultan maupun parsial.

Abstract

Problems examined in this study is there any influence of the environment on motivation and learning outcomes in correspondence training eye (A Case Study of Class X Office Administration Program at SMK Widya Praja Ungaran) either simultaneously or partially. The purpose of this study is to determine either simultaneously or partially in motivation and environment toward learning outcome in correspondence subject (A Case Study of Class X Office Administration Program at SMK Widya Praja Ungaran). Population studied in this research is class X AP as many as 88 students. Variables that were examined in this study is motivation, and environment. Data collection is done by means of a questionnaire or questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis. Results of multiple regression analysis in this study is as follows $Y = -13.716 + 0.896X_1 + 0.347X_2 + e$. There is a simultaneous effect of 83.5%, while the partial effect of motivated by 37.94% and amounted to 14.97% environment. The conclusion of this research there is motivation and environmental influences on learning outcomes in correspondence training class X at SMK Widya Praja AP in Ungaran either simultaneously or partially.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yulisty71@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar, guru perlu mengadakan evaluasi atau kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Sardiman, 2007:19). Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dan untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya.

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar, sedangkan dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar yang dapat diukur dalam angka raport, atau angka dalam ijazah”(Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3).

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Adapun “tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan”(Anni, 2006:5).

Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Slameto, 2010:54). Diantara faktor itu yang ada hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah faktor intern yaitu motif.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam penumbuhan gairah belajar, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2007:74-75).

Siswa dikatakan berhasil dalam proses belajar apabila siswa telah mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Apabila nilai siswa dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum dikatakan berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tella (2007:150) menyatakan bahwa motivasi siswa dalam pendidikan berpengaruh terhadap kinerja akademik dianggap sebagai aspek penting dari aspek pembelajaran yang efektif. Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) berpendapat bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Menurut Sanjaya (2006:28) sering terjadinya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu

menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap, dan mengingat. Sejalan dengan pendapat Nasution (2000:73) anak yang mempunyai *intelegensi* tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Cools et all (2014:86) mengemukakan :

Motivation can be seen as an activator or energizer of goal oriented behaviour. Generally, people can be motivated to perform primarily for the pleasure derived from the activity itself (intrinsic motivation) or they can be motivated to learn because of something separate from the activity (extrinsic motivation).

Menurut Mapease (2009:2) siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:51) mengatakan untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus-menerus, siswa dapat melakukannya dengan menentukan/mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian/dorongan dari orang lain, menentukan target/sasaran penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya.

Motivasi dirumuskan sebagai sesuatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku

yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa (Eysenck dalam Slameto, 2010:170). Sedangkan menurut Nasution (1993:8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2011:119).

Keke T. Aritonang (2007) mengemukakan "*Learning interest and motivation are ones among the important aspects in improving learning, Their interest and motivation are strongly influenced by the teaching strategies and methods implemented by the teachers, the teachers' characters, convenient classroom situation, and schools facilities*". Motivasi siswa untuk belajar dianggap penting dalam menentukan hasil belajar atau terdapat beberapa faktor utama dalam menentukan keberhasilan dan kualitas dari setiap hasil yang diperoleh siswa dalam belajar.

Menurut Odera (2011:5) dalam jurnalnya mengatakan "*Motivation for learning is an essential factor in instruction. It is also a key element in problem solving*". Yang berarti bahwa motivasi untuk belajar adalah sebuah faktor penting dalam pembelajaran. Ini juga berarti sebuah elemen kunci untuk memecahkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah lingkungan belajar. Belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

Hamalik (2009:155) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Menurut Rifa'I dan Anni (2012:69-70) perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Untuk mengukur kemampuan peserta didik di dalam mencapai tujuan peserta didik tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*) peserta didik dan setelah peserta didik berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Sukmadinata (2011:179) berpendapat bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Andarti dkk (2013:2) menyatakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, maka diadakanlah suatu evaluasi dimana nilai evaluasi inilah yang digambarkan sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didapat setelah melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka, yang mencerminkan potensi siswa tersebut setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:60) lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat

oleh darah, perkawinan atau adopsi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Lingkungan belajar adalah segala kondisi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Termasuk di dalamnya keadaan ruangan belajar, penerangan, kondisi orang di sekelilingnya, buku-buku alat-alat belajar dan segala perlengkapan yang digunakan untuk belajar.

Faktor ekstern yang juga berkaitan dengan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus memunculkan disiplin belajar dimana disiplin tersebut merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Maman Rachman dalam Tu'u, 2004:32).

Salah satu jenis pendidikan yang ada dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didiknya agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta membekali siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Peserta didik tersebut nantinya harus menghadapi arus globalisasi ke depan dimana dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas,

mandiri, dan memiliki kemampuan serta daya saing yang tinggi.

SMK Widya Praja Ungaran merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang yang memiliki empat program keahlian yaitu program keahlian Administrasi Perkantoran, program keahlian Akutansi, program keahlian Busana Butik, dan program keahlian Jasa Boga. Salah satu mata diklat yang dipelajari dalam program keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Mata Diklat Korespodensi. Mata Diklat Korespodensi merupakan mata diklat yang menuntut agar peserta didik menguasai ketrampilan membuat surat. Mempelajari dan mengetahui cara membuat surat harus melalui tahapan-tahapan dimulai dari pengenalan bentuk pembuatan surat, tata penulisan pembuatan surat, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran mata diklat Korespodensi atau membuat surat membutuhkan kedisiplinan, motivasi untuk belajar lebih dalam, dan bukan hanya membutuhkan hafalan tapi pemahaman dan ketelitian. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum maksimal pada mata diklat ini. Belajar korespodensi ini menarik karena membutuhkan kedisiplinan dalam berlatih, pemahaman dan ketelitian tapi juga menuntut siswa melakukan kompetensi tersebut dengan cepat dan benar. Ketelitian pada mata diklat ini dibutuhkan dalam hal teknik-teknik penulisan ejaan dalam membuat surat. Korespodensi disini merupakan mata diklat aplikatif. Aplikatif disini bisa dilihat ketika siswa mengaplikasikan atau membuat surat sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari dalam mata diklat korespodensi.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Widya Praja Ungaran sebagian besar hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Mata Diklat Korespodensi masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Padahal dalam proses pembelajaran guru memberikan simulasi kepada siswa bagaimana cara membuat surat dan di praktikan siswa dan setelah pembelajaran selesai siswa disuruh maju untuk membuat surat di papan tulis secara bergantian dengan bentuk surat yang berbeda. Siswa selalu diberikan tugas rumah oleh guru, karena diharapkan dengan banyak latihan siswa dapat dengan mudah, cepat dan lancar dalam pembuatan surat. Tetapi pada kenyataannya nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM. Sedangkan dari hasil pengamatan awal berupa wawancara dengan guru mata diklat Korespodensi, kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari minat, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam mempersiapkan dan mengikuti mata pelajaran yang ada. Ditunjukkan dengan sikap antusiasme siswa atau keinginan siswa dalam mengikuti proses dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, keinginan yang tinggi untuk menguasai materi, dan mengerjakan latihan-latihan soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah pada siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.

Tabel 1. Daftar Hasil Ujian Akhir Sekolah Kelas X Mata Diklat Korespodensi Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah		Tuntas		Belum Tuntas	
	Keseluruhan Siswa	KKM	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X-AP 1	46	75	17	36,95%	29	63,04%
X-AP 2	42	75	20	47,61%	22	52,38%
Jumlah	88		37		51	
Rata-rata				42,04%		57,95%

Sumber: Data Guru Mata Diklat Korespodensi

Terlihat pada tabel 1 Daftar Hasil Ujian Akhir Sekolah Kelas X Mata Diklat Korespodensi Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X AP1 dari 46 siswa, sebesar 36,95% atau 17 siswa sudah tuntas dan 63,04% atau 29 siswa belum tuntas, kelas X AP2 dari 42 siswa, sebesar 47,61% atau 20 siswa sudah tuntas dan 52,38% atau 22 siswa belum tuntas. Total keseluruhan rata-rata dari kelas X AP1 dan kelas X AP2 ada 42,04% atau 37 siswa sudah tuntas dan 57,95% atau 51 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar pada mata diklat korespodensi (studi kasus pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran)” adalah regresi linier berganda. Hal tersebut dikarenakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel independent terhadap dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah motivasi dan lingkungan, sedangkan variabel dependent adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 88 siswa berikut pembagian kelasnya:

Tabel 2. Populasi Penelitian SMK Widya Praja Ungaran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X AP 1	46 Siswa
2.	X AP 2	42 Siswa
Jumlah		88 Siswa

Sumber: Data siswa SMK Widya Praja Ungaran 2014/2015

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi (X1) dengan indikator :

- Tekun menghadapi tugas.
- Ulet menghadapi kesulitan.
- Menunjukkan minat untuk belajar.
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Variabel lingkungan (X2) dengan indikator:

- Lingkungan keluarga yang terdiri dari :
 - Cara orang tua mendidik.
 - Relasi antar anggota keluarga.
 - Suasana rumah.
 - Keadaan ekonomi keluarga.
 - Pengertian orang tua.

- b. Lingkungan sekolah yang terdiri dari :
 - a) Metode mengajar.
 - b) Kurikulum.
 - c) Relasi guru dengan siswa.
 - d) Relasi siswa dengan siswa.
 - e) Disiplin sekolah.
 - f) Alat pelajaran.
 - g) Keadaan gedung.
 - h) Metode belajar.
 - i) Tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari :
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
 - b) Mass media.
 - c) Teman bergaul.
 - d) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan indikator nilai ulangan akhir semester gasal pada mata diklat korespodensi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner, dan metode dokumentas. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang berupa angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuhu (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup guna untuk mengungkap data mengenai variabel motivasi dan lingkungan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian, serta untuk memperoleh data nilai ulangan akhir semester gasal siswa kelas X AP mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas guna

mengetahui layak tidaknya instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cara menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,396. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas uji coba angket penelitian yang terdiri dari 47 butir soal kepada 25 responden menunjukkan bahwa terdapat delapan item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 8 dan 12 untuk variabel motivasi dan item soal nomor 16, 21, 23, 26, 41, dan 43 untuk variabel lingkungan, kemudian item soal tersebut dihilangkan karena sudah diwakilkan oleh item soal lain dalam indikator tersebut. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel X_1 dan $X_2 > 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotes, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata diklat Korespodensi. Suharsimi (2010: 239), "Analisis deskriptif adalah menginterpretasikan data dengan mengambil kesimpulan dari data dalam bentuk angka yang sudah ada ke dalam bentuk tulisan/kata-kata". Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini terdiri dari X_1 , X_2 , dan Y untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata. Tabel

deskriptif persentase untuk masing-masing variabel pengelolaan bahan pustaka, ruang perpustakaan, dan kinerja pustakawan

berpengaruh terhadap minat baca siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Deskriptif Persentase Pengaruh Motivasi dan Lingkungan

Interval (%)	Kriteria	
	Pengaruh Motivasi	Pengaruh Lingkungan
84% - 100%	Sangat baik	Sangat baik
68% - 83%	Baik	Baik
52% - 67%	Cukup baik	Cukup baik
36% - 51%	Tidak baik	Tidak baik
20% - 35%	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik

Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lulus dari serangkaian uji asumsi klasik yang mendasarinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Adapun tahapan analisis regresi berganda yaitu mencari persamaan regresi berganda. Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan pengertian:

Y = Variabel dependent (Hasil Belajar)

X₁ = Variabel independent
(Motivasi)

X₂ = Variabel independent
(Lingkungan)

α = Koefisien regresi (konstanta)

b = Koefisien regresi

e = Variabel independent lainnya

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²). Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji

kemaknaan variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauhmana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Sedangkan koefisien determinasi parsial (r²) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden tentang

motivasi (X_1), lingkungan (X_2), dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel motivasi siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran diperoleh persentase sebesar 82,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa termasuk dalam kriteria baik. Indikator tekun menghadapi tugas memiliki persentase paling tinggi sebesar 84,49% dan indikator menunjukkan minat untuk belajar mempunyai persentase lebih rendah dari indikator lain sebesar 81,21%. Hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran sebesar 85,43% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Indikator lingkungan masyarakat memiliki persentase paling tinggi sebesar 86,55% dan indikator lingkungan sekolah mempunyai persentase lebih rendah dari indikator lain sebesar 84,52%.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan sample *Kolmogorof-Smirnov* dan grafik *P-P Plot*. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:165). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov* 0,864 dan signifikansinya 0,444 $> 0,05$ sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan grafik *P-P Plot* diketahui titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat

dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106). Hasil uji melalui nilai toleransi $> 0,1$ yaitu 0,296 untuk variabel motivasi dan lingkungan. Sedangkan pengujian diperoleh nilai VIF < 10 yaitu 3,858 untuk variabel motivasi dan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,684 $> 0,05$ dan lingkungan sebesar 0,323 $> 0,05$. Disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi pada kolom *linearity* dari variabel motivasi dengan hasil belajar, lingkungan dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel mempunyai hubungan yang linear.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara motivasi (X_1) dan lingkungan (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.716	5.421		-2.530	.013
Motivasi	.896	.124	.616	7.209	.000
Lingkungan Belajar	.347	.090	.331	3.873	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = -13.716 + 0,896X_1 + 0,347X_2 + e$. Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -13.716

Jika variabel motivasi (X_1), dan lingkungan (X_2) adalah 0, maka hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (Y) sebesar -13.716.

2. Koefisien Motivasi (X_1) sebesar 0,896

Jika variabel motivasi (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel lingkungan (X_2) adalah konstanta, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebesar 0.896.

3. Koefisien lingkungan (X_2) sebesar 0.347

Jika variabel lingkungan (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel

motivasi (X_1) adalah konstanta, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebesar 0.347.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_a ditolak. Berikut hasil uji simultan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 19*:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6884.748	2	3442.374	22.916	.000 ^a
Residual	1318.525	85	15.512		
Total	8203.273	87			

Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Motivasi

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 221,916 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh positif motivasi (X_1) dan lingkungan (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran (Y).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-13.716	5.421		-2.530	.013
Motivasi	.896	.124	.616	7.209	.000
Lingkungan Belajar	.347	.090	.331	3.873	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,209 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran. Hasil uji parsial juga menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

dikatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²* pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.916 ^a	.839	.835	3.93853	.000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Data diolah tahun 2015

Nilai *Adjusted R*² dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai *R*² yaitu 83,5% sedangkan untuk mengetahui faktor lain diluar *R*² dengan cara 100% dikurangi nilai *R*² 83,5% hasilnya 16,5%. Hal ini berarti hasil belajar siswa mata diklat korespodensi kelas X AP di SMK Widya Praja Ungaran dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan sebesar 83,5%. Sedangkan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (*r*²) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut. Hasil uji koefisiensi determinasi parsial (*r*²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial(*r*²)

Coefficients ^a		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Motivasi	.901	.616	.313	.259	3.858
	Lingkungan belajar	.861	.387	.168	.259	3.858

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*r*²) parsial untuk variabel motivasi (*X*₁) dapat diperoleh dari (0,616²) sebesar 0,3794. Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (*r*²) yaitu 37,94% koefisien determinasi (*r*²) parsial untuk lingkungan (*X*₂) dapat diperoleh dari (0,387²) sebesar 0,1497. Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (*r*²) yaitu 14,97%. Arti dari hasil tabel tersebut adalah sumbangan parsial masing-masing variabel terhadap hasil belajar adalah sebesar 37,94% untuk variabel motivasi dan 14,97% untuk variabel lingkungan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh paling besar

terhadap hasil belajar di bandingkan variabel lingkungan.

Pembahasan

Hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa motivasi termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata motivasi sebesar 82,83%. Berdasarkan deskriptif persentase dari 4 indikator motivasi terdapat indikator yang hasilnya tinggi apabila dilihat dari penilaian jawaban responden. Indikator yang memiliki persentase kriteria tertinggi yaitu tekun menghadapi tugas.

Indikator tekun menghadapi tugas mempunyai persentase yang lebih tinggi dari indikator yang lain dan masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat pada soal pernyataan point 1, 2, 3, dan 4 yang menyatakan motivasi belajar siswa akan tekun

dalam menghadapi tugas-tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru saat disekolah.

Motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Sejalan dengan teori Sardiman (2007:84-85) yang menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut.

Penelitian ini menghasilkan analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = -13.716 + 0.896X_1 + 0.347X_2 + e$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu-satuan skor hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh motivasi sebesar 0.896, dan lingkungan sebesar 0.347 pada konstanta -13.716. hal ini berarti apabila nilai motivasi dan lingkungan sebesar nol maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar -13.716.

Persamaan regresi untuk variabel motivasi berpengaruh secara positif sebesar 0.896. artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar satu point, sedangkan variabel lingkungan adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran sebesar 0.896.

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

Sementara berdasarkan uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh

kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran sebesar 83,5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan secara bersama-sama mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran, sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji hipotesis koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran adalah sebesar 0.616^2 atau 37,94%. Hal ini berarti variabel motivasi mampu menjelaskan variabel hasil belajar siswa hanya sebesar 37,94%, sedangkan sisanya sebesar 62,06% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil analisis deskriptif persentase rata-rata variabel lingkungan sebesar 85,43% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Variabel lingkungan yang diukur melalui tiga indikator yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan yang kondusif akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah dengan nyaman dan aman. Hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan jika lingkungan belajar siswa diselenggarakan dengan optimal dan kondusif.

Variabel lingkungan memiliki persamaan regresi yang berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0.347. Artinya jika variabel lingkungan mengalami peningkatan sebesar satu point, sedangkan variabel motivasi adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya Praja Ungaran sebesar 0.347.

Uji hipotesis koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata diklat korespodensi di SMK Widya

Praja Ungaran adalah sebesar 0.387^2 atau 14,97%. Hal ini berarti variabel lingkungan mampu menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 14,97%, sedangkan sisanya sebesar 85,03% dijelaskan oleh variabel lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh secara simultan antara motivasi, dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sebesar 83,5%. Sehingga kenaikan motivasi, dan lingkungan akan mempengaruhi kenaikan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran.

Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran dengan nilai kontribusi parsial sebesar 37,94%. Jadi semakin meningkat motivasi maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Ada pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran dengan nilai kontribusi parsial sebesar 14,97%. Jadi semakin meningkat lingkungan maka hasil belajar siswa juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Andartari, dkk. 2013. Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 1. No. 1. Universitas Negeri Jakarta.

Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belaja. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aritonang, T Keke. 2007. Minat dan Motivai dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mappeasse, M. Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, Volume 1, No. 2. Universitas Negeri Malang.

Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Odera, Florence. 2011. *Motivation: The Most Ignored Factor in SClassroom Instruction in Kenyan Secondary Schools*. *Journal*. Kenya: Maseno University College.

Rifa'I, Ahmad dan Anni, Catharina T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung : Rosdakarya.

Tella, Adedeji. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol. 3 No. 2 149-159.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. (diunduh pada tanggal 4 Mei 2015)